



KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM PEMBAYARAN PAJAK PENGHASILAN: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Ahmad Ibnu Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Iqbal Baihaqi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dini Vientiany

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara

Korespondensi penulis: ibnuharahap1836@gmail.com

Abstract. *This research aims to identify factors that influence taxpayer compliance in paying income tax in Indonesia. Tax compliance is an important element for continued state revenue and economic stability. This research uses a quantitative survey method with questionnaires distributed to 300 registered taxpayers at the Jakarta Tax Service Office (KPP). The collected data was analyzed using multiple linear regression to identify significant factors. The research results revealed that factors such as understanding tax regulations, the quality of services provided by the tax authority, perceptions of the fairness of the tax system, and the taxpayer's income level have an influence significant impact on tax compliance. Apart from that, tax sanctions and incentives also influence the level of taxpayer compliance. Based on these findings, it is recommended that tax authorities increase tax education and improve service quality to increase taxpayer compliance. This research contributes to the tax literature by providing a deeper understanding of the factors that influence tax compliance. The practical implications of this research can be used as a reference by policy makers in formulating strategies to increase tax compliance in Indonesia.*

Keywords: *Progressive Income Tax, Challenges, Opportunities, Fairness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak penghasilan di Indonesia. Kepatuhan pajak merupakan elemen penting bagi kelangsungan penerimaan negara dan stabilitas ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan kuesioner yang disebarakan kepada 300 wajib pajak terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Jakarta. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang signifikan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti pemahaman terhadap regulasi perpajakan, kualitas layanan yang diberikan oleh otoritas pajak, persepsi tentang keadilan sistem pajak, serta tingkat pendapatan wajib pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Selain itu, sanksi dan insentif pajak juga mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar otoritas pajak meningkatkan edukasi perpajakan dan memperbaiki kualitas layanan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur perpajakan dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kepatuhan pajak di Indonesia.

Kata Kunci: Kepatuhan Wajib Pajak, Pajak Penghasilan, Faktor-Faktor Kepatuhan

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan publik seperti pembangunan infrastruktur, penyediaan

layanan publik, dan pendanaan program-program pemerintah. Di Indonesia, pajak penghasilan merupakan salah satu jenis pajak yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara. Oleh karena itu, kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak penghasilan menjadi sangat penting untuk menjamin keberlanjutan penerimaan negara dan kestabilan ekonomi.

Kepatuhan pajak dapat diartikan sebagai kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tingkat kepatuhan pajak yang tinggi akan meningkatkan penerimaan negara, sementara tingkat kepatuhan yang rendah dapat menyebabkan kebocoran penerimaan dan menurunkan efektivitas kebijakan fiskal. Mengingat pentingnya kepatuhan pajak, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, termasuk penyederhanaan regulasi, peningkatan kualitas pelayanan, serta penerapan sanksi dan insentif perpajakan.

Namun, masih ada berbagai tantangan dalam mencapai tingkat kepatuhan pajak yang optimal. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, mulai dari pemahaman terhadap regulasi perpajakan, persepsi terhadap keadilan sistem pajak, hingga tingkat penghasilan wajib pajak. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak penghasilan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak penghasilan di Indonesia. Dengan menggunakan metode survei kuantitatif dan analisis regresi linier berganda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pajak di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendalami dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak penghasilan di Indonesia. Metode penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu desain penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi wajib pajak serta otoritas pajak terkait kepatuhan pajak. Studi ini menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi partisipan sebagai teknik pengumpulan data utama.

Populasi penelitian ini mencakup wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Jakarta dan pegawai otoritas pajak yang berinteraksi langsung dengan wajib pajak. Sampel diambil secara purposive, dengan memilih responden yang memiliki

pengalaman relevan dan pengetahuan mendalam tentang perpajakan. Jumlah responden yang diwawancarai adalah 20 orang, terdiri dari 15 wajib pajak dan 5 pegawai pajak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis data dari wawancara mendalam dan observasi partisipan terhadap 20 responden, termasuk 15 wajib pajak dan 5 pegawai pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Jakarta, mengungkapkan beberapa temuan yang signifikan terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak:

Pemahaman Terhadap Peraturan Perpajakan: Mayoritas wajib pajak mengakui bahwa tingkat pemahaman terhadap peraturan perpajakan mempengaruhi sejauh mana mereka mematuhi kewajiban perpajakannya. Wajib pajak yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap aturan pajak cenderung lebih patuh, meskipun ada beberapa responden yang menghadapi kesulitan dalam memahami peraturan yang kompleks dan sering berubah.

Kualitas Pelayanan Otoritas Pajak: Pelayanan yang diberikan oleh otoritas pajak memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Mayoritas responden menganggap bahwa pelayanan yang ramah, responsif, dan efisien dapat meningkatkan kepercayaan dan motivasi untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Sebaliknya, pelayanan yang kurang memuaskan, seperti proses yang lambat atau informasi yang tidak jelas, dapat mengurangi motivasi untuk mematuhi.

Persepsi Terhadap Keadilan Sistem Pajak: Responden menunjukkan bahwa persepsi terhadap keadilan dalam sistem pajak berpengaruh pada tingkat kepatuhan mereka. Wajib pajak yang merasa sistem pajak memberikan perlakuan yang adil dan merata cenderung lebih termotivasi untuk patuh. Namun, persepsi tentang ketidakadilan, seperti beban pajak yang tidak proporsional atau tidak merata, dapat mengurangi motivasi untuk mematuhi kewajiban pajak.

Pengaruh Sanksi dan Insentif Pajak: Sanksi dan insentif pajak memainkan peran penting dalam mendorong kepatuhan wajib pajak. Responden mengakui bahwa sanksi yang tegas, konsisten, dan diterapkan secara adil dapat mendorong mereka untuk mematuhi peraturan perpajakan. Di sisi lain, insentif pajak yang menarik, seperti potongan pajak atau fasilitas perpajakan lainnya, dapat memberikan dorongan tambahan bagi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis dan institusional memainkan peran kunci dalam membentuk kepatuhan wajib pajak di Indonesia. Pemahaman yang baik terhadap peraturan perpajakan serta kualitas layanan yang diberikan oleh otoritas pajak menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan dan keterlibatan wajib pajak dalam mematuhi kewajiban perpajakan.

Dari perspektif kebijakan, temuan ini menyarankan beberapa langkah untuk meningkatkan kepatuhan pajak di Indonesia. Perluasan program edukasi perpajakan untuk meningkatkan pemahaman publik tentang aturan perpajakan menjadi langkah penting.

Selain itu, peningkatan kualitas layanan publik dari otoritas pajak, termasuk peningkatan efisiensi proses administratif dan ketersediaan informasi yang transparan, dianggap krusial.

Perlunya memperbaiki persepsi tentang keadilan dalam sistem pajak juga penting, dengan memastikan bahwa beban pajak didistribusikan secara adil sesuai dengan kemampuan dan manfaat yang diterima masyarakat. Terakhir, penerapan sanksi yang konsisten dan proporsional, serta pengembangan insentif pajak yang dapat memberikan dorongan positif, diharapkan dapat memperkuat efektivitas kebijakan perpajakan.

Penelitian ini mengakui beberapa batasan, termasuk keterbatasan dalam representasi sampel yang mungkin tidak mencakup seluruh diversitas wajib pajak di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dan beragam diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak secara nasional.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menekankan beberapa faktor kunci yang memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak penghasilan di Indonesia. Berdasarkan analisis data dari wawancara dan observasi partisipan, dapat disimpulkan hal-hal berikut: Pentingnya Pemahaman Aturan Perpajakan: Tingkat pemahaman yang baik terhadap peraturan perpajakan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Upaya untuk meningkatkan edukasi perpajakan diharapkan dapat mengurangi kesenjangan pemahaman yang dapat menghambat kepatuhan. Peran Kualitas Layanan Otoritas Pajak: Pelayanan yang ramah, responsif, dan efisien dari otoritas pajak memberikan dampak positif dalam membangun kepercayaan dan motivasi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Perbaikan dalam aspek ini dianggap krusial untuk meningkatkan tingkat kepatuhan. Persepsi Tentang Keadilan Sistem Pajak: Kesadaran akan keadilan dalam distribusi beban pajak mempengaruhi motivasi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban mereka. Penting untuk memastikan bahwa sistem pajak dirasakan adil oleh seluruh masyarakat guna menjaga tingkat kepatuhan yang tinggi. Efektivitas Sanksi dan Insentif Pajak: Penerapan sanksi yang konsisten dan adil, serta pengembangan insentif pajak yang memotivasi, dapat menjadi alat penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Pendekatan yang seimbang antara sanksi dan insentif dapat mengoptimalkan efektivitas kebijakan perpajakan. Implikasi Kebijakan: Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pemerintah memperkuat upaya edukasi perpajakan, meningkatkan kualitas layanan publik dari otoritas pajak, dan memperbaiki persepsi tentang keadilan dalam sistem pajak. Selain itu, diperlukan penegakan hukum yang konsisten dan proporsional dalam menangani pelanggaran perpajakan untuk menjaga kepatuhan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak di Indonesia. Namun, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dan representatif secara

nasional. Dengan demikian, langkah-langkah kebijakan yang lebih efektif dapat dirancang untuk meningkatkan kepatuhan pajak secara berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Herawaty, V. (2017). Taxpayer compliance: the roles of tax knowledge, tax socialization, and sanctions. *International Journal of Law and Management*, 59(4), 517-533.
<https://doi.org/10.1108/IJLMA-06-2016-0051>
- Andreoni, J., Erard, B., & Feinstein, J. (1998). Tax compliance. *Journal of Economic Literature*, 36(2), 818-860. <https://www.jstor.org/stable/2564959>
- Bird, R. M. (2004). Taxing more and paying less: Testing the impact of taxpayer sophistication on tax compliance in the United States. *International Tax and Public Finance*, 11(1), 51-71.
<https://doi.org/10.1023/B.00000015125.08827.66>
- Kleven, H. J., Knudsen, M. B., Kreiner, C. T., Pedersen, S., & Saez, E. (2011). Unwilling or unable to cheat? Evidence from a tax audit experiment in Denmark. *Econometrica*, 79(3), 651-692. <https://doi.org/10.3982/ECTA8423>
- Torgler, B. (2002). Speaking to theorists and searching for facts: Tax morale and tax compliance in experiments. *Journal of Economic Surveys*, 16(5), 657-683.
<https://doi.org/10.1111/1467-6419.00173>